

# Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi UNTAG Surabaya Angkatan 2018 Pada Aplikasi Dating Online Tantan

<sup>1</sup>Hidayatul Munawaroh, <sup>2</sup>Muchammad Rizqi, <sup>3</sup>Edy Sudaryanto

<sup>1,2,3</sup>Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[hidayatulumunawaroh@gmail.com](mailto:hidayatulumunawaroh@gmail.com)

## **Abstract**

*This study was conducted because it aims to find out from some of the perceptual communication that exists in the 2018 Untag Communication Science students who use the Tantan application in finding a partner, or friendship relationships with the perception process of Tantan application users and to find out some of the factors that hinder them from communicating in the use of this Tantan application. This research method used is qualitative research by taking several researchers who are carried out persuasively by direct interview. The research subjects here are users of the Tantan application who are aged 20 years to 30 years and are male and female in the Faculty of Communication Sciences Untag Surabaya. This research conducted several face to face interview researches in order to know what they think in terms of communication. Data collection techniques in this study used direct interview methods, observation and documentation with data analysis techniques using data display a data presentation. In this case there are communication inhibiting factors that occur are obstacles from the sender of the message to the recipient of the message. With this study concluded that not all informants succeeded in getting a real partner or friendship.*

*Keywords: Perception Patterns, Finding a Match, Tantan Application.*

## **Abstrak**

Penelitian ini diadakan karena bertujuan untuk mengetahui dari beberapa komunikasi persepsi yang ada dimahasiswa Ilmu Komunikasi Untag angkatan 2018 yang menggunakan aplikasi Tantan dalam mencari pasangan, atau relasi pertemanan dengan proses persepsi para pengguna aplikasi Tantan dan untuk mengetahui beberapa faktor-faktor yang menjadi penghambat mereka untuk berkomunikasi dalam penggunaan aplikasi Tantan ini. Metode penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pengambilan beberapa peneliti yang dilaksanakan secara persuasif wawancara langsung. Subjek penelitian disini adalah pengguna aplikasi Tantan yang setikar usia 20 tahun sampai 30 tahun dan berjenis laki-laki maupun perempuan yang ada difakultas Ilmu Komunikasi Untag Surabaya. Penelitian ini melakukan beberapa riset wawancara face to face supaya tahu yang mereka pikirkan dalam hal komunikasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara langsung, observasi dan dokumentasi dengan teknik analisis data menggunakan data display sebuah penyajian data. Dalam hal ini ada faktor penghambat komunikasi yang terjadi ialah hambatan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Dengan

ini kajian menyimpulkan bahwa tidak semua informan berhasil memndapatkan pasangan maupun pertemanan secara nyata.

Kata Kunci: Pola Persepsi, Mencari Jodoh, Aplikasi *Tantan*

## Pendahuluan

Pada dasarnya perkembangan teknologi semakin lama semakin tak terduga berbagai aktivitas sehari-hari makhluk sosial dapat dilakukan dengan mudah melalui mediasi teknologi, untuk menanyakan kabar dengan teman, sodara, keluarga ataupun pasangan yang jauh dapat dilakukan karena adanya mediasi teknologi yang sangat membantu kehidupan bersosial manusia di jaman sekarang untuk dapat saling berkomunikasi dengan cepat tanpa harus menunggu waktu yang lama seperti pada jaman dahulu yang dimana hanya untuk menanyakan kabar saja, memerlukan waktu sehari-hari agar surat kabar bisa terbaca. Kini manusia hampir tidak merasakan kendala tersebut dengan hadirnya internet yang membuat manusia dapat terhubung satu sama lain melalui perangkat pendukung. Dari perkembangan teknologi serta internet yang pesat ini, munculnya media sosial yang secara sederhananya bisa diartikan sebagai proses komunikasi yang terjadi antar individu dengan menggunakan media computer (Herring dalam Budiargo, 2015). Hal ini memungkinkan seseorang untuk melakukan komunikasi satu sama lain dengan adanya aplikasi yang sudah berkembang. Dengan ini perkembangan jaman dan teknoogi membuat manusia semakin meningkatkan cara mereka untuk berkomunikasi yang tidak hanya bertatap muka saja melainkan dengan online (Chatting). Kehadiran media sosial memberikan kemudahan seseorang untuk melakukan sosialisasi, interaksi atau berhubungan dengan orang lain secara online yang dikenal maupun tidak dikenal tanpa harus menunggu waktu yang lama. Media sosial itu sendiri diartikan sebagai platform digital yang memfasilitasi penggunaanya untuk saling berkomunikasi dapat membantu manusia untuk menyakan kabar, memberikan pendapat, berkomentar suatu hal, memperluas pergaulan, bahkan bisa membantu manusia dalam mencari teman bahkan mencari pasangan seperti aplikasi dating online satu ini yaitu aplikasi *Tantan*.

Aplikasi *Tantan* ini digunakan memperlihatkan tindakan-tindakan tertentu. Menurut Karl Max dalam sebuah Skripsi Dewi Rosita Sari, (2015) tindakan ini yang disebut adalah sebagai aktivitas mandusia yang berusaha menghasilkan barang atau mencoba sesuatu yang unik untuk mengejar tujuan tertentu. Aplikasi *Tantan* ini diminati oleh banyak masyarakat luas terutama para remaja. Aplikasi *Tantan* pada awalnya dibentuk pada tahun 2014, *Tantan* ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan dari kaum milenial. Untuk mengatasi kekurangan dalam menggunakan aplikasi *Tantan*, harus tau kekurangan dari platform ini yang selalu menjadikan konsep sebagai pengguna aplikasi kencan. *Tantan* yang dirancang untuk anak muda yang sebagian besar berusia 20 tahun keatas dan menawrkan cara baru untuk saling bertemu. Berdasarkan dari aplikasi *Tantan* ini ada sistem *Swipe* (mengayunkan/mengger) dan *Match* (mencocokkan/cocok), *Tantan* memungkinkan dua penggunaanya untuk memulai suatu obrolan ketika mereka berdua saling emnyukai atau bisa dibilang cocok. Dalam hal ini fenomena aplikasi *Tantan* ini harus melalui beberapa situs dan aplikasi pencarian jodoh yang membuat penelitian ini ingin mengetahui bahwa komunikasi yang terjadi didalamnya melalui karakteristik interpersonal yang terbentuk dalam sebuah hubungan yang romantic yang pada

tujuan penggunaan aplikasi online dating itu sendiri. Aplikasi *Tantan* itu sendiri merupakan sebuah platform yang memungkinkan penggunanya mudah mendapatkan teman bahkan pasangan, dan dari berbagai macam tempat suatu wilayah yang berbeda beda. Tidak hanya itu, aplikasi tersebut mampu menghubungkan seseorang dengan orang lainnya yang sama sekali tidak memiliki hubungan apapun sebelumnya. Pada saat kalangan anak muda lebih terbuka menungkapkan perasaan tanpa harus memakai perantara atau meminta bantuan orang lain.

Aplikasi *Tantan* dikalangan mahasiswa Ilkom UNTAG Surabaya Angkatan 2018, merupakan sesuatu hal yang baru dan menarik untuk diteliti. Alasannya mereka menggunakan aplikasi dating online ini untuk mencapai hubungan interpersonal yang dimana berkomunikasi berlangsung secara terus-menerus sehingga terjadi proses pendekatan hubungan interpersonal dalam aplikasi *Tantan*. Dalam hal ini penelitian ingin melihat bagaimana interaksi, tindakan, dan hubungan yang memakai media sosial *Tantan* dalam menjalin relasi pertemanan. Perilaku yang ada hakikatnya tersebut merupakan suatu tanggapan atau balasan terhadap rangsangan, karena itu rangsangan dalam tingkah laku harus bisa diatur dengan adanya perkembangan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana pengguna aplikasi *Tantan* atau aplikasi kencan online ini persepsi keintiman pada mahasiswa Ilkom UNTAG Surabaya.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini ditulis menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007:4) mengemukakan penelitian kualitatif sebagai langkah penelitian yang menghasilkan data dekskriptif yang pada dasarnya berupa kalimat tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi pada pengguna media sosial. Dalam hal ini studi dilakukan terhadap artikel-artikel yang terbit dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir mengenai pengguna aplikasi kencan daring. Analisis kualitatif tersebut terdapat artikel-artikel yang dimana memfokuskan pada tema0tema antara lain motivasi, proses, ancaman, serta upaya yang dapat dilakukan untuk menghindari dampak negative terkait dengan aktivitas kencan daring aplikasi *Tantan*. Jenis penelitian yang digunakan dalam mendeksripsikan suatu peristiwa, kejadian saat sekarang dengan adanya subjek penelitian dan objek penelitian. Terdapat teknik keabsahan data dalam penelitian ini harus menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu diadakannya pengecekan data. Pengecekan data ini didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik triangulasi. Ketentuan dalam pengamatan, pengecekan dalam semua hal merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data atau suatu informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Pada dasarnya uji data dalam sebuah penelitian, hanya ditekankan pada uji validates dan reliabilitas. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai peneliti ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji dapat dilaksanakan ialah menggunakan *conformability*. Validasi atau keabsahan data sendiri adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh dalam penelitian dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

## Hasil dan Pembahasan

### *Aplikasi dating online tantan*

Aplikasi *Tantan* sendiri merupakan aplikasi kencan daring yang diciptakan pada tahun 2017 yang berasal dari Tiongkok. *tantan* tercatat sebagai aplikasi kencan daring yang paling banyak digunakan di Indonesia pada saat ini. Pencapaian tersebut tak lepas dari peranan perkembangan suatu teknologi yang memudahkan disetiap orang dalam menggunakan media dan jaringan untuk berkomunikasi dengan orang tanpa adanya kendala ruang dan waktu. Dalam aplikasi ini, *Tantan* disini mengizinkan setiap penggunanya untuk berinteraksi dengan pengguna lain dengan melalui sarana teks dan gambar/foto. *Tantan*, sebagai sebuah inovasi media dinilai dengan membantu individu yang memiliki berbagai macam keterbatasan untuk memperispakan diri secara lebih baik sebelum memulai sebuah hubungan yang diharapkan akan berlanjut ketahap yang lebih serius. Berbagai macam komunikasi diterapkan oleh pengguna untuk menarik perhatian dan membangun kepercayaan pengguna lain dan salah satunya adalah komunikasi persuasif. Dengan ini kencan secara daring dilakukan dengan berbagai macam tujuan, salah satunya adalah mencari lingkungan baru untuk mendapatkan jodoh atau pasangan (Annisarizki, 2018). Perbedaan kondisi ada pada kencan daring jika dibandingkan dengan kencan secara langsung yang membuat seseorang memutuskan untuk mencari kenalan baru melalui aplikasi *Tantan* ini. Pada dasarnya seseorang memutuskan untuk melakukan kencan daring biasanya juga karena tidak berhasil menemukan pasangan ketika di kehidupan nyata atau dalam hubungan konvensional. Aplikasi *Tantan* dianggap sebagai peluang atau kesempatan untuk memulai usaha baru dalam mencari pasangan. Seseorang menggunakan fasilitas aplikasi kencan online ini tidak semata-mata untuk mencari pasangan saja. Ada juga yang menggunakannya untuk mencari teman atau sebagai mengisi waktu luang untuk mereka saja. Adanya aplikasi *Tantan* memang membuat orang memiliki kesempatan unyuk menjali relasi baru dengan berbagai tujuan. Beberapa orang juga menggunakan fasilitas tersebut untuk sekedar mencari patner seksual atau sekedar penasaran dengan aplikasi tersebut (Fediana et al., 2020; Nugroho & Hasfi, 2019).

Pengguna aplikasi *Tantan* membuat seseorang mempunyai pilihan yang lebih banyak dan luas. Kebanyakan pengguna aplikasi ini membuat seseorang memiliki karakter yang dapat dipilih untuk memulai relasi baru (Annisarizki, 2018). Kondisi seperti ini membuat orang mempunyai kecenderungan untuk mudah menolak orang lain yang bahkan sebenarnya berpotensi menjadi partner aja. Pengguna lebih mudah menolak orang lain karena dihadapkan dengan banyak pilihan sehingga merasa selalu ada alternative lain untuk dipilih (Pronk & Denissen, 2019). Selain itu dengan banyaknya pilihan seseorang dapat menjalin hubungan dengan beberapa orang dalam waktu yang bersamaan dan bisa menyudahi hubungan komunikasi yang dilakukan tidak secara tatap muka sehingga seseorang merasa lebih bebas untuk memulai dan mengakhiri hubungan.

### *Proses dalam aplikasi Tantan*

Sebelum memulai perkenalan dengan orang lain seseorang akan menyiapkan profil mengenai dirinya sendiri. Terlebih lagi akan memiliki kecenderungan untuk menunjukkan sisi positif dari dirinya sehingga terlihat ideal bagi orang lain (Sari & Kusuma, 2018). Hubungan komunikasi yang dilakukan secara daring memungkinkan seseorang untuk memilih apa saja yang mau ditampilkan kepada pengguna lainnya dan apa saja yang ingin

disembunyikan tanpa perlu mereka yang melihatnya tahu. Seseorang akan berusaha untuk mempromosikan dirinya melalui gambar/foto yang ditampilkan maupun melalui biodata mereka yang tertulis diprofil aplikasi *Tantan*. Foto dan biodata merekapun tentu saja sesuai dengan tujuan seseorang menggunakan fasilitas aplikasi *Tantan* baik itu untuk mendapatkan pasangan romantic, teman, ataupun tujuan lainnya. Setelah mereka berhasil membuat data profil pribadi, maka seseorang pengguna aplikasi *Tantan* melakukan pencarian pengguna lain yang dianggap berpotensi untuk diajak berkenalan dan saling berkomunikasi. Salah satu kriteria yang dijadikan pertimbangan untuk berkenalan dengan orang lain biasanya dari foto yang dipasang pada profil pengguna (Lawado & Sukardani, 2020; Waluyo & Revianti, 2019). Terlepasnya dari itu wajah atau penampilan seseorang secara fisik, kualitas foto yang dipasang juga menjadi salah satu perantara nilai tersendiri dari mereka melihatnya. Semakin jelas foto yang ditampilkan maka akan membuat pengguna lain lebih tertarik dan mempunyai intensi yang lebih tinggi untuk berkenalan bahkan bertemu (Van der Zanden et al., 2019). Ketika mereka merasa tidak puas dengan fotonya saja pengguna lain cenderung memiliki persepsi yang lebih agresif terkait nilai negative dengan pengguna lainnya. Dalam hal ini kenksi dan lainnya seperti yang diutarakan dengan hasil mereka bisa dibilang sangat berbeda, karena tiap pengguna aplikasi *Tantan* ini bisa dibilang banyak sisi negatifnya dari pada positifnya dikarenakan banyak yang menyembunyikan hasil real dari dunia nyatanya bertolak belakang dengan hasil yang mereka lihatkan diprofil aplikasi *Tantan*.

Dengan biodata yang tertulis dalam profil pengguna aplikasi *Tantan* juga menjadi parameter penting dalam memilih patner kencan (Lawodo & Sukardani, 2020; Waluyo & Revianti, 2019). Melalui informasi yang disediakan dalam biodata pengguna lainnya, seseorang dapat menyelksi calon patner kencannya berdasarkan kriteria dari mereka masing masing. Karenga kriteria yang biasanya menjadi pertimbangan antara lain adalah usia, pekerjaan, latar belakang pendidikan, hingga agama. Kejelasan Bahasa dalam penulisan biodata juga menjadi salah satu hal penting yang biasanya dijadikan pertimbangan oleh pengguna fasilitas aplikasi *Tantan*. Biodata dengan penulisan yang tidak jelas atau tidak sesuai dengan bahasa yang ideal dapat berdampak pada rendanya ketertarikan pengguna lain pada saat berkomunikasi. Penggunaan gaya bahasa dan tulisan dalam biodata bisa jadi kriteria dari pengguna lain dan dipandang memiliki keterkaitan dengan kemampuan sosial maupun akademik dari pemilik biodata. Pengguna bisa lebih dari cukup karena fasilitas dari aplikasi *Tantan*. Bisa melakukan komunikasi atau memilai obrolan dengan pengguna lain yang dipilihnya. Pada beberapa aplikasi yang sekiranya sama dengan *Tantan* pengguna hanya dimungkinkan untuk melakukan obrolan dengan pengguna lain yang memang saling tertarik satu sama lain atau disebut *Match*. Seseorang juga biasanya masih melakukan seleksi obrolan dengan pengguna lain yang masuk dalam daftar *Match* mereka untuk dilanjutkan pada proses komunikasi. Percakapan biasanya dimulai dengan perkenalan, pertanyaan adanya basa-basi atau terkait identitas diri, serta candaan ringan. Beberapa pengguna lebih tertarik dengan orang lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan dirinya, sehingga obrolan yang dilakukan juga bertujuan untuk menemukan kecocokan dan kesamaan dalam berbagai hal dengan adanya komunikasi persepsi yang sama.

Komunikasi yang terjadi dalam aplikasi *Tantan* dapat semakin akrab ketika kedua orang saling mengungkapkan pikiran dan perasaannya masing-masing. Ketika obrolan sudah semakin dekat pengguna aplikasi *Tantan* bisa memutuskan untuk melanjutkan komunikasi melalui aplikasi lainnya seperti adanya Whatapp dan Line. Pada proses ini seseorang biasanya berusaha untuk menciptakan komunikasi yang posirif bahkan ada yang menutupi status hubungannya dengan orang lain agar obrolan tetap berjalan dengan baik. Berbagai fasilitas komunikasi yang ditawarkan dengan adanya aplikasi lainnya yang memuningkan

seseorang untuk melakukan panggilan suara bahkan bisa video call. Panggilan video call dapat membuat seseorang mempunyai persepsi yang lebih realistis pada pengguna lain jika dibandingkan dengan sekedar melakukan komunikasi tertulis. Hubungan yang dilakukan melalui aplikasi *Tantan* ini juga bisa berlanjut pada kencan secara langsung. Seseorang bisa memutuskan untuk melakukan pertemuan tatap muka dengan kenalannya dari aplikasi *Tantan* untuk menjalin hubungan lebih erat lagi. Pertemuan secara langsung juga dilakukan sebagai upaya untuk memastikan apakah harapan yang dimiliki selama ini benar-benar sesuai atau tidak dengan kondisi nyata. Hal ini utama yang biasanya dilakukan adalah memastikan apakah orang tersebut benar-benar sesuai dengan foto atau profil yang kita lihat di aplikasi *Tantan*. Pada proses ini dapat terjadi kecocokan atau bahkan mengecewakan dengan hasil yang biasanya berbeda yang kita lihat nanti pada waktu ketemu di dunia nyata. Hal ini dikarekan hubungan yang dilakukan melalui dunia maya memungkinkan adanya berbagai macam manipulasi sehingga potensi terjadi kekecewaan pada tahap pertemuan tatap muka menjadi hal yang wajar terjadi.

Dalam hal ini berbagai upaya dapat dilakukan untuk meminimalisir munculnya potensi dampak negative dari aktivitas aplikasi *Tantan*. Salah satu cara yang dapat dilakukan dengan mengacu pada pendekatan pada mereka atau tidaknya dengan kita melihat dengan seksama. Semakin sering seseorang bertemu maka ketidakpastian akan semakin berkurang karena ada pertukaran opini, kepercayaan dan perilaku antara kedua orang tersebut. Nhubungan dari aplikasi *Tantan* yang selanjutnya pada memici timbulnya kesalah interpretasi mengenai identitas dan karakter orang lain. Semakin tinggi ketidakpastian yang dirasakan oleh pengguna aplikasi *Tantan* maka pencarian informasi juga semakin diperlukan. Dengan hal ini strategi lainnya yang dapat dilakukan adalah interaktif yang saling mencari informasi, seperti dengan meminta foto asli, meminta nomor telepon genggam, meminta akun media sosial serta menyatakan tujuan menggunakan aplikasi *Tantan* ke pasangan. Strategi ini dianggap sebagai cara yang paling efektif untuk dilakukan sebagai upaya pencarian informasi guna mengurangi ketidakpastian dalam aplikasi *Tantan*. Dengan ini strategi tersebut tentu hanya bisa dilakukan ketika seseorang memang memiliki *mutual friends* yaitu teman atau kenalan yang terkait dengan calon pasangan (Fernardo et al., 2020). Dengan ini persepsi yang paling awal dilakukan dengan adanya komunikasi yang bisa memikat para pengguna dan menarik perhatian dalam pembahasan calon lawan bicara. Ketika lawan bicara berhasil didapat maka keduanya akan saling memahami satu sama lain dengan dipertemukannya percakapan yang berlanjut.

## Penutup

Dari awal semua hal tersebut berdasarkan hasil wawancara selama penelitian ini merasa bahwa mahasiswa Ilmu Komunikasi UNTAG Surabaya Angkatan 2018 sangat tepat untuk menjadi informan pada penelitian ini karena sesuai dengan penggunaan media sosial *Tantan* dan sebagian besar pengguna dari mahasiswa Ilmu Komunikasi UNTAG Angkatan 2018 sebagian besar tujuannya untuk berinteraksi. Sehingga sekedar penasaran dengan aplikasi *Tantan* ini memungkinkan seseorang memilih banyak pilihan dari calon pasangan yang bisa diseleksi sesuai kriteria karena banyaknya pengguna yang ada. Dari sini seseorang akan memulai obrolan dengan orang yang disukai dengan topik ringan seputar identitas hingga candaan ringan. Ketika obrolan semakin dekat kedua belah pihak bisa memutuskan untuk melanjutkan komunikasi melalui aplikasi pesan instan lainnya seperti Whatsapp dan Line. Hubungan yang semakin dekat juga memungkinkan terjadinya pertemuan langsung

secara tatap muka dengan persetujuan bersama. Selanjutnya hubungan yang terjalin bisa berlanjut baik dalam konteks pacaran maupun pertemanan. Aplikasi *Tantan* juga memiliki potensi bahaya karena juga digunakan oleh pihak-pihak yang hendak melakukan tindak kejahatan. Kejahatan yang dilakukan melalui fasilitas aplikasi *Tantan* antara lain penipuan, pemerasan, hingga pelecehan seksual. Pengguna diharapkan mampu lebih bijak dalam melakukan penggunaan aplikasi *Tantan* mengingat adanya berbagai ancaman yang ada.

## Saran

Untuk penelitian diatas yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti memberikan saran atau pendapat kepada peneliti yang akan melanjutkan penelitian tentang persepsi mahasiswa ilmu komunikasi UNTAG Surabaya angkatan 2018 pada aplikasi dating online tantan.

## Daftar Pustaka

- D., A. T. (2017). *Studi Netmografi belajar membuat podcast pada komunikasi The Podcasters Di Media Social Discord*. 1-9.
- Devito, J. A. (2011). *Komunikasi Antarpribadi*. Tangerang Selatan: KARISMA Publishing Group.
- Ihsan, M. (2016). *Pengaruh terpaan Media Internet dan Pola Pergaulan Terhadap Karakter* . Didik Hal 106.
- Malik, & Dedi Djamaluddin dan Iriantara, Y. (1994). *Komunikasi Persuasif*. Bandung: Remaja Resda Karya.
- Prisgunanto, I. (2014). *Komunikasi Pemasaran Era Digital*. Jakarta: Prisani Cendikia.
- Rachman, A. (2021). *Penggunaan Aplikasi Dating APP Tinder dan Persepsi Keintiman pada mahasiswa Yogyakarta*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Severin, W. J., & Tankerd, J. W. (2006). *Teori Kkomunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan*.
- Susanto, E. H. (2018). *Komunikasi Manusia: Teori dan Praktik Dalam Penyampaian Gagasan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- W, C. J. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: memilih Di Antara Lima Pendekatan* .